

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di UIN FAS Bengkulu. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *deskriptif*, yakni metode kualitatif yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.¹

¹ M. Iqbal Hasan, *pokok – pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta: Pusaka, 2000),

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman data fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh terhadap dampak media social pada perilaku fomo mahasiswa kpi uinfas Bengkulu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna, persepsi, dan pengalaman partisipan.² Pendekatan *deskriptif* digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana

² Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.

penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku FOMO mahasiswa KPI UIN FAS Bengkulu.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *eksploratif*, karena berusaha mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku FOMO dalam konteks mahasiswa KPI UIN FAS Bengkulu. Penelitian *eksploratif* digunakan untuk menggali fenomena yang belum banyak diteliti dan memahami keterkaitan variabel yang memengaruhi perilaku individu.³

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Dampak Media Sosial pada *Fear Of Missing Out* (FOMO) Mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu”.

1. Media sosial diartikan sebagai platform digital yang digunakan mahasiswa untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri.

³ Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education.

2. FOMO (*Fear of Missing Out*) merujuk pada perasaan cemas, takut tertinggal informasi, atau merasa kurang eksis jika tidak mengikuti aktivitas sosial teman-teman di media sosial.⁴
3. Mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu dipilih karena merupakan kelompok akademis yang aktif menggunakan media sosial, serta relevan dengan kajian komunikasi.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 1 minggu, dimulai dari tanggal 1 Agustus 2025 sampai dengan 16 Agustus 2025. Adapun Lokasi penelitian di Kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

D. Informan Penelitian

⁴ Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. 2013. Motivational, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841-1848.

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan sumber utama data karena dari merekalah peneliti memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Informan tidak dipilih secara acak, melainkan dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian. Tidak semua mahasiswa aktif menggunakan media sosial dalam intensitas tinggi, dan tidak semua mahasiswa menunjukkan tanda-tanda mengalami *fear of missing out* (FOMO). Dengan *purposive sampling*, peneliti dapat memilih informan yang paling tepat dan berpotensi memberikan data kaya sesuai kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Mahasiswa semester 9 (2021) sehingga masih aktif mengikuti perkuliahan.
3. Menggunakan media sosial (*Instagram*, *WhatsApp*, dan *TikTok*) dengan intensitas minimal 5 jam per hari.
4. Menunjukkan tanda-tanda FOMO, seperti: rasa cemas ketika tidak membuka media sosial, takut tertinggal informasi atau tren terbaru, serta kecenderungan membandingkan diri dengan kehidupan orang lain di media sosial.
5. Bersedia memberikan informasi dengan jujur, terbuka, dan dapat diwawancarai lebih dari satu kali jika dibutuhkan.

E. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung guna menunjang penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud ialah skripsi, tesis, artikel, AD ART, buku, maupun literatur yang relevan dengan bahasan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan narasumber. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Peneliti

melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sebagai responden. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti tingkat aktivitas di media sosial, intensitas penggunaan, serta kecenderungan mengalami FOMO.

Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan panduan, namun tetap memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman pribadi secara bebas. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih alami, mendalam, dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan merekam hasil percakapan untuk menjaga keakuratan data. Setelah itu, data hasil wawancara dianalisis untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan bentuk, penyebab, dan dampak FOMO yang dialami mahasiswa akibat penggunaan media sosial.

Dengan demikian, penerapan metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana media sosial memengaruhi perilaku, emosi, dan interaksi sosial mahasiswa KPI UIN FAS Bengkulu, khususnya terkait dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO).

2. Observasi

Observasi Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya⁵ Observasi dilakukan di lingkungan kampus maupun di luar kampus, seperti saat mahasiswa berinteraksi dengan teman sebaya, menggunakan ponsel saat kegiatan perkuliahan, atau ketika terlibat dalam aktivitas sosial. Peneliti mencatat secara sistematis perilaku-perilaku yang menunjukkan tanda-tanda FOMO, misalnya perasaan gelisah saat tidak membuka media sosial, kecenderungan selalu memeriksa notifikasi, atau

⁵ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

rasa ingin tahu berlebihan terhadap aktivitas orang lain di dunia maya.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan responden, tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dianalisis untuk memperkuat temuan dari wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak media sosial terhadap FOMO pada mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu.

Dengan demikian, penerapan metode observasi ini membantu peneliti memahami perilaku nyata mahasiswa dalam konteks penggunaan media sosial, serta bagaimana perilaku tersebut mencerminkan tingkat ketergantungan dan kecemasan sosial yang berkaitan dengan fenomena FOMO.

3. *Dokumentasi* Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan

dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumentasi media sosial, yaitu tangkapan layar (*screenshot*), unggahan, atau aktivitas mahasiswa di berbagai platform media sosial (seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp) yang menunjukkan perilaku atau gejala FOMO, misalnya postingan yang berkaitan dengan keikutsertaan dalam tren, acara, atau kegiatan tertentu.
- b) Foto dan catatan lapangan, yang diambil saat proses observasi dan wawancara berlangsung sebagai bukti kegiatan penelitian serta sebagai pelengkap data deskriptif.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan

data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas informasi yang diberikan oleh informan utama (Mahasiswa KPI UINFAS Bengkulu) dengan informan lain atau data pendukung. Dalam penelitian “Dampak Media Sosial pada *Fear of Missing Out* (FOMO) Mahasiswa KPI UIN FAS Bengkulu”, triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi yang sama, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara untuk menggali pengalaman dan perasaan mahasiswa terkait penggunaan media sosial dan gejala FOMO yang

mereka alami. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi untuk melihat langsung perilaku mahasiswa dalam keseharian mereka, seperti frekuensi membuka media sosial atau reaksi ketika tidak dapat mengaksesnya. Kemudian, hasil dari wawancara dan observasi diperkuat dengan data dokumentasi berupa foto kegiatan, tangkapan layar (*screenshot*) aktivitas di media sosial, serta catatan lapangan. Dengan membandingkan dan memeriksa kesesuaian data dari ketiga teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipercaya. Triangulasi teknik ini juga membantu peneliti menghindari subjektivitas, karena data dikonfirmasi melalui lebih dari satu sumber pengumpulan.

2. Penerapan member check dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi awal kepada para informan, yaitu mahasiswa Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN FAS Bengkulu. Setelah proses wawancara selesai dan data ditranskrip, peneliti memperlihatkan atau menyampaikan kembali hasil catatan wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa isi dan maknanya sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Jika terdapat kesalahan penafsiran atau kekeliruan, informan diberi kesempatan untuk memperbaiki atau menambahkan informasi yang dirasa perlu. Proses member check ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring, tergantung kondisi responden. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar akurat, sesuai dengan pengalaman informan, serta bebas dari kesalahan interpretasi.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

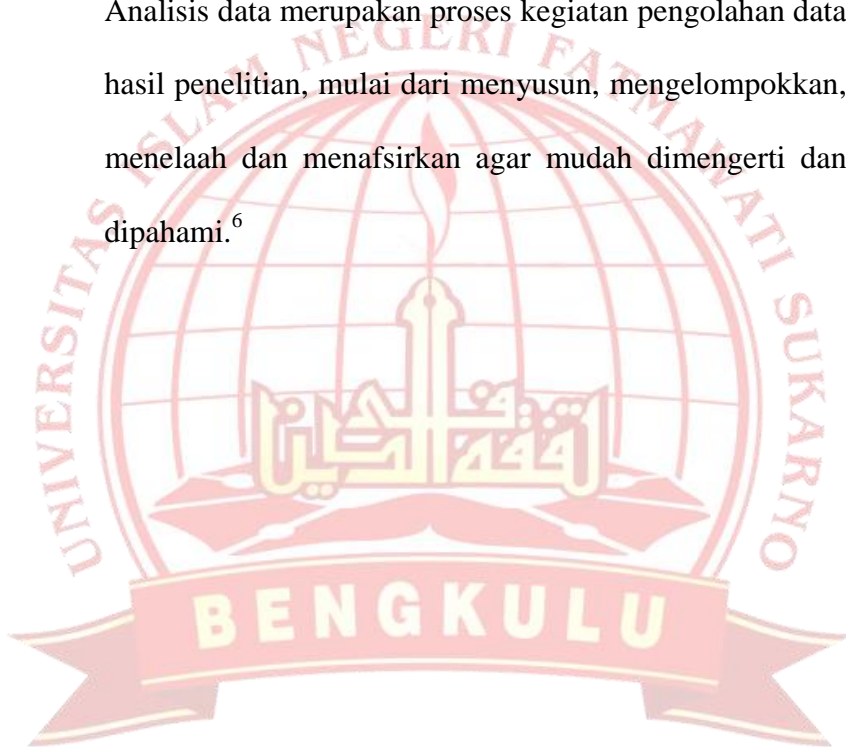
1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca seluruh hasil transkrip wawancara dan catatan observasi, kemudian memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang penggunaan media sosial dan gejala FOMO pada mahasiswa KPI UIN FAS Bengkulu. Data yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian disisihkan, sementara data yang penting diberi kode atau kategori tertentu (misalnya: “intensitas penggunaan media sosial”, “kecemasan saat tidak *online*”, “pengaruh lingkungan sosial”, dan sebagainya). Langkah ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang banyak dan kompleks agar lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya.

2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam tahap ini, data yang telah diseleksi disusun secara sistematis dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai perilaku dan pengalaman mahasiswa terkait fenomena FOMO. Misalnya, hasil wawancara disajikan dengan kutipan langsung dari informan yang menggambarkan perasaan gelisah ketika tidak membuka media sosial atau keinginan untuk selalu mengikuti tren *online*. Data observasi dan dokumentasi juga dipadukan untuk memperkuat uraian tersebut. Dengan penyajian data dalam bentuk naratif dan tematik, peneliti dapat melihat hubungan antar kategori dan pola yang muncul dalam fenomena yang diteliti.

3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat dikaji kembali dengan data di lapangan. Kesimpulan ini pada awalnya bersifat sementara (tentatif), sehingga peneliti melakukan verifikasi dengan cara kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran data dan melakukan konfirmasi ulang kepada informan (member check). Apabila data tambahan mendukung, maka kesimpulan akhir dapat ditetapkan secara lebih meyakinkan. Dengan demikian, melalui tiga tahapan analisis menurut Miles dan Huberman — reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan — peneliti dapat menghasilkan temuan yang terstruktur, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai dampak media sosial terhadap FOMO mahasiswa KPI UIN FAS Bengkulu.

Dalam penelitian ini sudah dilaksanakan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan agar mudah dimengerti dan dipahami.⁶



⁶ Sugiyono. 2008. (hlm 294) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta